

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Diabetes Mellitus* (DM) merupakan salah satu gangguan pada sistem endokrin yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah sebagai akibat berkurangnya sekresi insulin, kerja insulin maupun keduanya.<sup>1</sup> Saat ini angka kejadian penderita DM meningkat pesat terutama di seluruh dunia dan negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Peningkatan angka kejadian ini juga berkaitan dengan meningkatnya faktor risiko terjadinya DM. Menurut *World Health Organization* (WHO), ada 108 juta orang di seluruh dunia pada tahun 1980 meningkat menjadi 422 juta pada tahun 2004. Di antara orang berusia 18 tahun ke atas kejadian diabetes meningkat dari 4,7% pada tahun 1980 menjadi 8,5% pada tahun 2014. Pada tahun 2030, *World Health Organization* (WHO) juga memperkirakan bahwa diabetes akan menjadi penyebab kematian ketujuh secara global.<sup>2</sup> Riskesdas (2019) memperkirakan 10,9% penduduk Indonesia berusia di atas 15 tahun tidak pernah terdiagnosa diabetes. Jumlah orang yang terkena diabetes diperkirakan akan meningkat menjadi 21,3 juta pada tahun 2030.<sup>3</sup>

Menurut WHO (2012), diabetes dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang selama sisa hidupnya. Respon seseorang terhadap bagaimana ia memposisikan dirinya dalam konteks budaya serta di mana ia ditempatkan dan hubungan antara harapan hidup, standar hidup, tujuan hidup, dan fokus hidup disebut sebagai kualitas hidup. DM termasuk masalah yang signifikan dalam kesehatan di dunia. Menurut penelitian Mulia (2019), pasien dengan lama menderita  $\leq 5$  tahun memiliki kualitas hidup sedang hingga sangat baik, namun pasien dengan riwayat diabetes 5-10 tahun dan  $\geq 10$  tahun memiliki perbedaan yang signifikan. Pasien yang telah menderita selama 10 tahun diharapkan untuk terus meningkatkan dan memperluas komunikasi dengan orang-orang di

sekitarnya, melakukan beberapa hal positif dan menarik sehingga pasien dapat menerima dukungan positif serta dapat meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes.<sup>4</sup> Namun, penelitian yang dilakukan Salcha (2015) mendapatkan hasil yang berbeda. Dalam penelitian ini, tercatat bahwa komplikasi dan lama menderita tidak signifikan mempengaruhi kualitas hidup. Dalam temuannya, ia menemukan bahwa persentase pasien komplikasi yang memiliki kualitas hidup buruk hampir sama dengan pasien yang disertai komplikasi namun mempunyai kualitas hidup yang baik.<sup>5</sup> Selanjutnya, menurut Kosana (2011) faktor yang paling berpengaruh terhadap kualitas hidup antara lain usia, lingkungan, komplikasi diabetes, dan berbagai faktor psikologis.<sup>6</sup> Seseorang yang menderita DM akan mengalami bosan dan jenuh jika terus menerus melakukan upaya pengendalian penyakitnya seperti diet, pengobatan rawat jalan di poli serta pengontrolan gula darah. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian di Puskesmas Pakisaji mengenai hubungan antara lama riwayat diabetes dengan kualitas hidup penderita.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan antara lama menderita diabetes mellitus dengan kualitas hidup di Puskesmas Pakisaji ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Tujuan umum penelitian di Puskesmas Pakisaji ini adalah untuk mengetahui hubungan antara lama riwayat diabetes mellitus dengan kualitas hidup di Puskesmas Pakisaji.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah :

1. Mengetahui karakteristik pasien diabetes mellitus di Puskesmas Pakisaji
2. Mengetahui profil domain kualitas hidup (domain fisik, domain psikologis, domain sosial dan domain lingkungan) pasien diabetes mellitus di Puskesmas Pakisaji
3. Mengetahui hubungan antara lama menderita diabetes mellitus dengan kualitas hidup

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Menjadi salah satu literatur untuk mengetahui hubungan lama riwayat diabetes mellitus dengan kualitas hidup pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Pakisaji.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi praktisi kesehatan sebagai salah satu sumber informasi tentang hubungan antara lama riwayat diabetes mellitus dengan kualitas hidup pada penderita diabetes mellitus di Puskesmas Pakisaji.
2. Bagi peneliti lainnya bisa dijadikan bahan perbandingan dan tambahan untuk penelitian lain yang akan melihat hubungan antara lama riwayat diabetes mellitus dengan kualitas

hidup pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Pakisaji.

3. Bagi masyarakat dapat dijadikan evaluasi yakni seperti melakukan kegiatan produktif seperti melakukan gaya hidup yang sehat, mengatur pola makan dan rajin olahraga dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Pakisaji.